

REDESAIN TERMINAL PENUMPANG BANDAR UDARA BETOAMبارI BAUBAU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER

Asmin^[1], Akbar Preambudi^[2]

^{[1],[2]}Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Teknologi Yogyakarta
^[1]asminalfi08@gmail.com ^[2] Akbar.Preambudi@uty.ac.id

ABSTRAK

Kota Baubau merupakan sebuah kota yang kecil yang memiliki potensi daerah sebagai kota parawisata. Benteng kraton Buton mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Muri (MURi) dan Guinness Book Record sebagai benteng terluas di dunia dengan luas sekitar 23.375 Hektar. Yang di keluarkan pada bulan Desember tahun 2006. Dan kota Baubau memiliki berbagai wisata pantai yang telah di kenal di berbagai belahan nusantara. Kota ini juga memiliki sebuah Bandar udara Domestik kelas III, sebagai akses pintu masuk wisatawan lokal maupun mancanegara. Yang terletak di Jl. Dayanu Iksanuddin, Kel. Katobengke kec. Betoambari Kota Baubau, Sulawesi Tenggara. Bandar Udara Betoambari Baubau melakukan redesign bangunan, yang di latar belakangi mobilitas dalam Bandar udara yang terus meningkat setiap tahunnya, serta fasilitas yang di sediakan pihak Bandar udara sudah tidak dapat menampung segala kegiatan pada jam sibuk Bandar udara. Bandar udara Betoambari Baubau memiliki luas site sekitar 124.461 Hektar. Dan site pengembangan memiliki luas sekitar 66.021 Hektar untuk meredesain Bandar udara. Permasalahan umum Bandar Udara Betoambari Baubau ialah meningkat mobilitas setiap tahunnya. Sedangkan permasalahan khususnya ialah fasilitas yang di sediakan pihak Bandar udara sudah tidak sesuai dengan standar Bandar udara Domestik. Sehingga Bandar udara ini memiliki identifikasi permasalahan, bagaimana meredesain Bandar Udara Betoambari Baubau dengan pendekatan Arsitektur Kontemporer sebagai aspirasi desain yang dapat menampung segala aktifitas, fasilitas dan menjadi identitas kota yang berkembang. Dengan menggunakan metode perancangan menganalisis program ruang serta kondisi site. Menganalisis program ruang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan dan aktifitas pengguna serta menganalisis kondisi site agar desain yang rancang dapat menjadi identitas kota berkembang. Penyelesaian permasalahan menggunakan pendekatan arsitektur kontemporer yang menjadikan Bandar Udara Betoambari Baubau sebagai identitas kota berkembang.

Kata Kunci: Bandar Udara, Baubau, Arsitektur Kontemporer

REDESIGN OF PASSENGER TERMINAL OF BETOAMBARIBAUBAU AIRPORT WITH A CONTEMPORARY ARCHITECTURE APPROACH

Asmin ^[1], Akbar Preambudi ^[2]

^{[1], [2]} Architecture Study Program, Faculty of Science and Technology, University of Technology
Yogyakarta

[\[1\] asminalfi08@gmail.com](mailto:asminalfi08@gmail.com) [\[2\] Akbar.Preambudi@uty.ac.id](mailto:Akbar.Preambudi@uty.ac.id)

ABSTRACT

Baubau City is a small city that has regional potential as a tourist city. Buton palace fortress received an award from the Muri Record Museum (MURi) and the Guinness Book Record as the largest bull in the world with an area of around 23,375 hectares which was issued in December 2006. The city of Baubau has a variety of beach tours that are well known in various parts of the archipelago. This city also has a Class III Domestic Airport, as an access point for local and foreign tourists. Which is located on Jalan Dayanu Iksanuddin, Kelurahan Katobengke, District of Betoambari, City of Baubau, Southeast Sulawesi. Betoambari Baubau Airport is redesigning the building, which is against the background of mobility within the airport which continues to increase every year, and the facilities provided by the airport are no longer able to accommodate all activities during airport rush hours. Betoambari Baubau Airport has a site area of approximately 124,461 hectares and the development site has an area of approximately 66,021 hectares to redesign the airport. A common problem at Betoambari Baubau Airport is increasing mobility every year. While the particular problem is that the facilities provided by the airport are not in accordance with Domestic Airport standards. So that this airport has an identification of problems, how to redesign Betoambari Baubau Airport with a Contemporary Architecture approach as a design aspiration that can accommodate all activities, facilities and become the identity of a developing city using design methods to analyze spatial programs and site conditions. Analyzing the space program serves to meet the needs and activities of the user and analyzes the site conditions so that the design can become the identity of a developing city. The problem solving uses a contemporary architectural approach that makes Betoambari Baubau Airport the identity of a developing city.

Keywords: *Airport, Baubau, Contemporary Architecture*

DAFTAR PUSTAKA

- DK Ching, Francis (1979). *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatahan Edisi Ketiga*. Erlangga. Jakarta.
- Robert Horonjeff, *Perencanaan dan Perancangan Bandar Udara jilid 2*
- Amos Rapoport (1960), *Arsitektur tradisional*.
- Moh. Arsyad Bahar, (2010) *Terminal Penumpang Bandar Udara Komersial Domestik Abdul Rachman Saleh Malang, (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Devky Djami, 2018. *Re-desain Bandar Udara Internasional EI- Tari Kupang NTT dengan Pendekatan Arsitektur High-Tech*.
- Muhammad Iqbal A.A Rahmat, *Re-desain Terminal Penumpang Bandar Udara Kuabang di Kabupaten Halmahera Utara-Maluku Utara Dengan Arsitektur Lokal Sebagai Aspirasi Desain*.
- Kementerian Perhubungan Republik Indonesia, *Klasifikasi Bandar udara*.
- Direktorat Jenderal Perhubungan Udara (Kementerian Perhubungan Republik Indonesia) 2015-2018.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral dan Kebudayaan, 2016. *Tentang Isu Nasional Bangunan Tradisional. Kantor UPBU Betoambari Baubau RENSRA Rencana Pembangunan 1th-2th RPJP Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kota Baubau 2014 – 2019*
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 1992, *Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1993, *Tentang Sarana Transportasi*.
- Badan Standarisasi Nasional Tahun 2004, *Tentang Terminal Penumpang Bandar Udara PT. Angkasa Pura, Tentang Bandar Udara*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2000). *Diakses 2019, dari www.kbbi.wed.id*
- Archdaily, 2019. *Diakses, 2019, dari https://Archaily.com*